

PILIHAN YANG MENENTUKAN

Oleh Maggy Horhoruw

Partai manakah yang anda akan pilih di Pemilu mendatang? Siapakah calon legislatif (caleg) yang anda jagokan? Siapakah yang dapat menjadi pemimpin bangsa Indonesia sebagai Presiden dan Wakil Presiden. Pertanyaan-pertanyaan ini terus menerus terdengar menjelang Pemilu. Apakah ada yang dapat memberikan jawaban yang pasti mengenai partai mana, caleg mana, dan capres mana yang pantas dipilih? Saya belum pernah menonton suatu acara televisi atau membaca suatu artikel dari partai atau capres manapun yang dengan pasti dan berani menyatakan bahwa mereka pasti akan membawa rakyat Indonesia ke perekonomian yang lebih baik dan kondisi politik dan keamanan yang lebih tenang. Lagipula bagaimana caranya kita tahu partai, caleg, dan capres mana yang bersih?

Bagaimana sih seharusnya kita memilih? Apakah berdasarkan individu yang diidolakan? Atau yang pandai bicara? Atau yang pandai memikat hati rakyat? Atau yang banyak memberikan bantuan sosial? Atau kita harus memilih partai berdasarkan kesamaan agama?

Agar anda dapat memperoleh jawaban dari semua pertanyaan itu, saya berdoa dalam Nama Yesus agar Roh Kudus menerangi semua hati kita mengenai Pemilu 2004.

PEMIMPIN YANG DIURAPI

Pada awalnya, Tuhan memilih bangsa Israel sebagai umatNya dan Dia sendiri akan memimpin bangsa itu melalui orang-orang yang diurapiNya. Sesungguhnya, Allah Bapa tidak pernah menginginkan bangsa Israel dipimpin oleh seorang raja.

Dari Kejadian hingga zaman Hakim-Hakim, orang Israel tidak pernah dipimpin oleh seorang raja. Selama itu bangsa Israel selalu dipimpin oleh orang yang diurapi Tuhan untuk menjadi pemimpin, dari Musa hingga Samuel.

Musa menjadi pemimpin umat Israel sampai ia meninggal di usia 120 tahun (Ulangan 34:7). Yosua menggantikan Musa hingga ia meninggal pada usia 110 tahun (Yosua 24:29).

Setelah Yosua mati, orang Israel masih tetap menjadikan Tuhan sebagai Pemimpin mereka dan berkonsultasi dengan Tuhan mengenai apa yang harus mereka kerjakan (Hakim 1:1).

Setelah Yosua melepas bangsa itu pergi, maka pergilah orang Israel itu, masing-masing ke milik pusakanya, untuk memiliki negeri itu. Dan bangsa itu beribadah kepada Tuhan sepanjang zaman Yosua dan sepanjang zaman para tua-tua yang hidup lebih lama dari pada Yosua, dan yang telah melihat segenap perbuatan yang besar, yang dilakukan Tuhan bagi orang Israel (Hakim 2:6-7).

Anda perhatikan, tidak ada seorang raja pun di tengah-tengah umat Israel hingga saat itu, dan saya percaya mereka bisa hidup dalam damai sejahtera hanya karena mereka beribadah kepada Tuhan nenek moyang mereka.

Namun setelah angkatan Yosua meninggal, bangkitlah sebuah angkatan yang tidak mengenal Tuhan ataupun perbuatanNya bagi orang Israel. Angkatan ini beribadah kepada allah lain, *sehingga mereka menyakiti hati Tuhan*. Akibatnya, tentu saja, mereka masuk ke dalam kutuk ((baca Hakim 2:10-15).

Lalu Tuhan membangkitkan hakim-hakim, yang menyelamatkan bangsa itu dari malapetaka. *Setiap kali apabila Tuhan membangkitkan seorang hakim bagi mereka, maka Tuhan menyertai hakim itu dan menyelamatkan mereka dari tangan musuh mereka selama hakim itu hidup; sebab Tuhan berbelas kasihan mendengar rintihan mereka karena orang-orang yang mendesak dan menindas mereka (Hakim 2:18).*

Tuhan membangkitkan hakim-hakim dengan cara mengurapi mereka dengan kuasa Roh Kudus. *Roh Tuhan menghinggapi dia dan ia menghakimi orang Israel (baca Hakim 3:10).*

Mereka disebut juga sebagai Penyelamat. *Lalu orang Israel berseru kepada Tuhan, maka Tuhan membangkitkan bagi mereka seorang penyelamat yakni Ehud... (Hakim 3:15). Sesudah dia, bangkitlah Samgar bin Anat... Demikianlah ia juga menyelamatkan orang Israel (Hakim 3:31).*

Mereka adalah nabiah dan nabi. *Pada waktu itu Debora, seorang nabiah, isteri Lapidot, memerintah sebagai hakim atas orang Israel (Hakim 4:4). Ketika disebutnya tabut Allah itu jatuhlah Eli... Empat puluh tahun lamanya ia memerintah sebagai hakim atas orang Israel (1 Samuel 4:18). Samuel memerintah sebagai hakim atas orang Israel seumur hidupnya (1 Samuel 7:15).*

Seperti yang dikatakan di dalam Hakim 2:18, setiap kali Tuhan mengangkat seorang hakim maka Ia menyertai hakim itu dengan urapan Roh Kudus. Dan selama masa hidup hakim yang diurapi itu, rakyat Israel dapat hidup aman.

Setelah Samuel tidak lagi memerintah sebagai hakim, bangsa Israel meminta kepada Samuel untuk mengangkat seorang raja bagi mereka seperti bangsa-bangsa lain. Maka Tuhan mengabulkan permintaan mereka, meskipun itu bukanlah kehendakNya yang sempurna bagi bangsa Israel. Bagi Tuhan, keinginan orang Israel untuk mengangkat raja sebagai pemimpin mereka adalah penolakan terhadap diriNya (1

Samuel 8:7). Akan tetapi Tuhan mempunyai perjanjian dengan bangsa Israel, sehingga ketika mereka bersikeras menginginkan seorang raja untuk berkuasa atas mereka, mau tidak mau Ia harus mengabulkannya (baca 1 Samuel 8:9-22). Disini kita bisa melihat bagaimana besarnya kasih Tuhan kepada umat perjanjianNya. Bahkan Tuhan sendiri yang memilih Saul sebagai raja pertama bangsa Israel untuk diurapi oleh Samuel (baca 1 Samuel 9:15-10:24).

Lalu karena Saul tidak hidup berdasarkan titah-titah Tuhan, maka Ia menolaknya sebagai raja atas Israel (1 Samuel 15:10; 1 Samuel 16:1). Meski-pun Saul secara nyata masih menjadi raja atas Israel, Tuhan telah menyuruh Samuel untuk mengurapi Daud sebagai penggantinya. *Samuel mengambil tabung tanduk yang berisi minyak itu dan mengurapi Daud di tengah-tengah saudara-saudaranya. Sejak hari itu dan seterusnya berkuasalah Roh Tuhan atas Daud...* (1 Samuel 16:13).

Kita sudah melihat beberapa contoh yang dengan jelas menyatakan bagaimana Tuhan selalu mengurapi orang-orang yang menduduki posisi pemimpin bangsa. Meskipun bentuk pemerintahan yang diminta tidak sesuai dengan kehendakNya, seperti yang terjadi di jaman Samuel, jika umatNya terlibat maka Tuhan akan tetap campur tangan dalam mengangkat pemimpin bangsa agar umatNya dapat hidup dengan aman. *Besok kira-kira waktu ini Aku akan menyuruh kepadamu seorang laki-laki dari tanah Benyamin; engkau akan mengurapi dia menjadi raja atas umat-Ku Israel dan ia akan menyelamatkan umat-Ku dari tangan orang Filistin. Sebab Aku telah memperhatikan sengsara umat-Ku itu, karena teriakannya telah sampai kepada-Ku* (1 Samuel 9:16).

PEMERINTAHAN DARI TUHAN

Kalau kita renungkan apa yang telah kita bahas mengenai orang Israel, maka kita akan mengerti bahwa tidak ada pemerintahan yang tidak berasal dari Tuhan.

Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan menda-tangkan hukuman atas dirinya.... Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu.... Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat (Roma 13:1-2, 4).

Mungkin anda berpikir, "Tapi pemerintah yang ada sekarang tidak begini, kurang begitu, dan salah di sini dan di situ." Seberapapun tidak sempurnanya pemerintahan yang ada, Tuhanlah yang menetapkan pemerintahan itu.

Saul menjadi raja, bukanlah kehendak Tuhan. Tetapi Saul dipilih Tuhan untuk menjadi raja orang Israel karena orang Israel meminta Tuhan mengangkat raja atas mereka. Ketika Saul berlaku serong di mata Tuhan, maka Tuhan pun memastikan ada raja pengganti untuk memimpin bangsa itu agar hidup aman (1 Samuel 15:23, 28).

Jabatan-jabatan di dalam pemerintahan, dari Lurah hingga Presiden, adalah jabatan-jabatan yang diurapi oleh Tuhan untuk mendatangkan kebaikan kepada kita. Pemegang suatu jabatan di pemerintahan, bisa berlaku serong di mata Tuhan, sama halnya seperti Saul; akan tetapi tidak berarti jabatan itu kotor dan tidak berarti. Contohnya, kita juga pernah mendengar kabar mengenai seorang pendeta yang berselingkuh dan akhirnya bercerai dari pasangan hidupnya. Itu tidak berarti jabatan pendeta adalah hina, bukan? Jabatan itu sendiri tetap kudus adanya.

Itu sebabnya rasul Paulus menasihatkan:

Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, (1 Timotius 2:1-3).

Tugas kita, sebagai umat Tuhan adalah mendoakan para pemimpin bangsa dan pembesar di negara ini, dari pemerintah sipil hingga militer. Mengapa? Supaya kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. Alasan lainnya adalah, karena itulah yang baik dan yang berkenan kepada Tuhan kita.

"Tetapi Presiden kita begini, Wapres begitu, TNI berbuat ini, dan Ketua MPR/DPR-nya kok seperti itu," mungkin ini pikiran anda.

Sekali lagi saya ingatkan bahwa kita tidak mendoakan individu pemegang jabatan, tetapi kita mendoakan jabatan-jabatan di pemerintahan dan instansi-instansi pemerintah yang berperan dalam penyediaan kehidupan yang tenang dan tenteram di Indonesia.

Kita adalah orang beriman, yang seharusnya hidup tanpa penglihatan tetapi berdasarkan iman. Dalam hal bersyafaat bagi pemimpin dan pembesar pun seharusnya kita melakukannya dengan iman, bukan karena berdasarkan perasaan suka atau tidak suka dengan si pemegang jabatan. Ingat, tidak ada pemerintahan yang tidak berasal dari Tuhan!

Bahkan Tuhan tetap memberikan petunjuk kepada pemimpin yang kafir, hanya karena ia berhubungan dengan orang benar. Hal ini dapat kita lihat di 2 Raja-Raja 3:1-19.

Yoram, raja Israel saat itu, melakukan apa yang jahat di mata Tuhan. Saat maju berperang ia bersekutu dengan raja Yehuda, Yosafat, yang berlaku benar di mata Tuhan, serta raja Edom. Ketika mereka bertiga menghadapi jalan buntu dan kemudian mencari petunjuk Tuhan dari nabi Elisa, beginilah kata Elisa terhadap Yoram: *"Demi Tuhan semesta alam yang hidup, yang di hadapan-Nya aku menjadi pelayan: jika tidak karena Yosafat, raja Yehuda, maka sesungguhnya aku ini tidak akan memandang dan melihat kepadamu."* (ayat 14).

Tidak usah khawatir dengan siapa yang menduduki jabatan tertinggi atau berpengaruh di negara ini, jika kita umat pilihan Tuhan melakukan bagiannya, yaitu berdoa bagi Presiden dan para pembesar, maka Tuhan pasti akan memberi petunjuk kepada Presiden dan para pembesar negara. Kalau mereka bukan orang yang percaya kepada Yesus, Tuhan tidak memandang mereka tetapi memandang kita, umatNya yang berseru kepadaNya dan berlaku benar di mataNya. Tuhan akan memastikan hikmat dan petunjukNya sampai kepada Presiden dan para pembesar negara.

Tidak ada pemerintahan yang tidak berasal dari Tuhan! Kalau yang menjalani pemerintahan bukan orang yang takut akan Tuhan, berlaku tidak adil dan menerima suap, maka bukan berarti kita tidak perlu pemerintahan. Raja Saul diangkat bukan dalam kehendak Tuhan yang sempurna, tetapi ia tetap diurapiNya karena Tuhan telah mendengar keluhan orang Israel yang tertindas dan mau menyelamatkan mereka.

Pemerintah adalah hamba Tuhan untuk mendatangkan kebaikan bagi kita yang berlaku benar (Roma 13:4). Konsep pemerintah yang alkitabiah ini harus kita tanam di hati kita agar kita bisa tetap menghormati dan mendoakan pemerintah seperti yang Tuhan kehendaki. Saya akui hal ini tidak mudah karena kita sudah terbiasa melihat kepada pemegang jabatannya dan apa yang Koran, radio dan majalah katakan mengenai mereka. Kebiasaan ini membuat kita tidak bersimpati, bahkan mengumpat atau meledek pemerintah. Saya harus bertobat beberapa waktu yang lalu setelah saya menerima pengertian mengenai hal ini. Diperlukan pembaharuan pikiran yang intensif jika kita mau pikiran kita berubah sesuai dengan Firman Tuhan. Saya harus terus menerus menahan mulut untuk tidak ikut mencemooh pemerintah. Tidak mudah, karena memang apa yang masuk dari telinga dan mata tidak mempermudah jalannya, tetapi bisa dilakukan dengan bantuan Roh Kudus kalau kita mau.

PEMERINTAH IALAH HAMBA TUHAN

Tujuan dari sebuah pemerintah, menurut Roma 13:3-4, adalah untuk menguntungkan mereka yang berbuat baik dan menghukum mereka yang berbuat tidak baik. Agar supaya kita memiliki satu pemerintah yang dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik berdasarkan standar Tuhan, kitalah yang harus menaruh orang-orang semacam itu di posisi-posisi dalam pemerintahan.

Banyak orang beranggapan bahwa agama dan politik tidak bisa bercampur. Ada anggapan bahwa perkara agama adalah kudus dan perkara politik adalah kotor. Akan tetapi, jika kita teliti kembali Alkitab, maka kita akan menemukan bahwa sebuah pemerintah yang baik adalah upah bagi orang benar yang sungguh-sungguh melakukan FirmanNya.

Bahkan terlibat dalam pemerintahan juga adalah upah dari Tuhan kepada orang benar. Coba anda baca Ibrani 11 pasal yang sering disebut sebagai "Hall of Faith," sebuah ruangan khusus yang dibuat untuk menghormati orang-orang beriman. Sebagian besar dari serangkaian nama orang yang disebut sebagai saksi iman terlibat dalam pemerintahan sipil:

- a. Yusuf memegang jabatan yang setara dengan Perdana Menteri di Mesir (Kejadian 41:43-45),
- b. Musa memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir (Keluaran 3:10),
- c. Yosua memimpin bangsa Israel menaklukkan Yerikho (Ulangan 34:9),
- d. Gideon, Barak, Simson, dan Yefthakim-hakim yang diurapi untuk memerintah atas bangsa Israel (Hakim-Hakim 4; 6:14; 11:11; 13:5),
- e. Daud raja Israel pilihan Tuhan (1 Samuel 16:13), dan
- f. Samuel nabi dan hakim yang memerintah atas bangsa Israel (1 Samuel 7:15-16).

Dalam Lukas 19:13-19 Tuhan Yesus memberikan sebuah perumpamaan mengenai seorang bangsawan yang memberikan mina kepada hamba-hambanya sebelum ia pergi dinobatkan sebagai raja. Setelah menjadi raja ia kembali dan memanggil hamba-hambanya untuk mengetahui berapa hasil yang telah didapatkan. Yang menarik dari perumpamaan ini adalah upah yang diberikan sang raja kepada hamba-hambanya yang berhasil.

Orang yang pertama datang dan berkata: Tuan, mina tuan yang satu itu telah menghasilkan sepuluh mina. Katanya kepada orang itu: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba yang baik; engkau telah setia dalam perkara kecil, karena itu terimalah kekuasaan atas sepuluh kota. Datanglah yang kedua dan berkata: Tuan, mina tuan telah menghasilkan lima mina. Katanya kepada orang itu: Dan engkau, kuasailah lima kota.

Anda lihat bagaimana si tuan, yang telah menjadi raja, memberikan kuasa kepada hamba-hambanya yang telah setia dalam mengelola uangnya. Raja itu mengangkat hamba-hambanya yang setia

menjadi pemerintah kota-kota.

Kalau kita telaah lagi kehidupan Yusuf, Musa, Yosua, Daud, dan Samuel, maka kita akan melihat bahwa sebelum mereka diberikan jabatan dalam pemerintahan, mereka telah berhasil dalam perkara-perkara kecil. Di dalam jabatannya masing-masing di dalam pemerintahan sipil, mereka menjadi penyelamat bangsa.

Yusuf, sebagai pemerintah sipil, menyelamatkan banyak bangsa karena hikmat yang diterimanya dari Tuhan untuk mengelola hasil bumi tanah Mesir. Ketika tahun-tahun kelaparan merajalela di seluruh bumi, Mesir dapat menjadi lumbung dunia.

Musa, sebagai pemimpin yang terpilih, membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan menuju tanah perjanjian mereka.

Yosua, dipilih Tuhan sebagai pengganti Musa, membawa bangsa Israel masuk ke dalam tanah perjanjian dengan pertama-tama memimpin mereka untuk menaklukkan kota Yerikho.

Daud membawa Israel hidup berkemenangan dalam setiap peperangan sehingga bebas dari penindasan bangsa-bangsa lain.

Selama Samuel menjadi hakim atas Israel, Tuhan menyertai bangsa Israel dan mengusir orang Filistin dari daerah Israel (1 Samuel 7:13).

KETAATAN ANDAMENENTUKAN NASIB BANGSA

Setelah Saul dinobatkan menjadi raja atas Israel, maka Samuel mengingatkan mereka seperti berikut:

Maka sebab itu, lihat itu raja yang telah kamu pilih, yang kamu minta. Sesungguhnya Tuhan telah mengangkat raja atasmu, asal saja kamu takut akan Tuhan, beribadah kepada-Nya, mendengarkan firman-Nya dan tidak menentang titah Tuhan, dan baik kamu, maupun raja yang memerintah kamu itu mengikuti Tuhan, Allahmu! Tetapi jika kamu tidak mendengarkan firman Tuhan dan kamu menentang titah Tuhan, maka tangan Tuhan akan melawan kamu dan melawan rajamu (1 Samuel 12:13-15).

Di ayat itu dapat dilihat bahwa Tuhan hanya melihat ketaatan dari umatNya. Berarti tidak peduli siapa Presiden atau para pembesar yang terpilih, yang penting adalah ketaatan Tubuh Kristus di Indonesia terhadap Firman Tuhan. Jika kita menyimpang maka bangsa ini terkena kutuk. Jika kita taat, maka bangsa akan masuk ke dalam berkat Tuhan yang berlimpah.

Tuhan berfirman kepada Salomo bahwa bila kutuk menimpa negeri dan terjadi kekeringan serta kelaparan, jikat umat Tuhan bertobat, mencari wajahNya dan berbalik dari jalan mereka yang jahat, maka Tuhan akan memulihkan negeri itu (2 Tawarikh 7:13-14). Tidak dibutuhkan seluruh bangsa bertobat dan menjadi orang Kristen supaya terjadi perbaikan ekonomi, sosial dan politik di Indonesia.

Supaya situasi sosial, ekonomi, politik, dan ke-amanan negara baik-baik adanya, hanya dibutuhkan orang-orang yang mengaku percaya kepada Tuhan Yesus untuk tetap menyembah Tuhan dan taat kepada setiap FirmanNya.

Dalam hal ini, ketaatan kita dalam hal membayar perpuluhan dan menabur akan membawa negara ini keluar dari kemiskinan dan masuk ke dalam kemakmuran. Ketaatan kita dalam tunduk kepada pemerintah (Roma 13:1), membayar pajak (Matius 22:17-21; Roma 13:6-7), berdoa bagi Presiden dan para pembesar (1 Timotius 1-3).

Ingatkanlah diri anda selalu bahwa tidak ada pemerintah yang tidak berasal dari Tuhan. Pemerintah yang ada sekarang mungkin bukan yang terbaik dan terjujur, akan tetapi mereka ada di tempat mereka karena anda dan saya tempatkan.

Pasti anda akan berpikir, "Saya tidak memilih mereka untuk di tempat itu." Atau anda berkata, "Siapa bilang mereka itu pilihan saya. Saya tidak ikut pemilu yang terakhir kok."

Tahukah anda bahwa dengan tidak berpartisipasi dalam pemilu, berarti anda mempermudah orang-orang pilihan iblis untuk menempati kursi-kursi otoritas di negara ini? Sudah terlalu lama dan terlalu banyak orang Kristen yang tertipu iblis dengan doktrin yang mengatakan bahwa rohani dan politik tidak bersatu. Hal itu sama sekali tidak benar!

Jangan biarkan rencana iblis dengan mudah terwujud di Indonesia hanya karena umat Tuhan tidak peduli dengan politik. Anda dan saya diberikan kesempatan untuk mengubah negara dan bangsa ini.

"Ibu Maggy, bukankah doa iman orang benar itu sangat berkuasa?"

Seratus buat anda. Tapi jangan lupa bahwa Firman Tuhan katakan juga iman tanpa perbuatan pada dasarnya adalah mati, alias tidak berkuasa (Yakobus 2:14-22). Jadi ada hal yang harus kita lakukan secara natural, supaya Tuhan bisa lebih bebas bekerja di arena politik Indonesia yaitu menggunakan hak pilih di pemilu yang akan datang. Semakin banyak umat Tuhan yang menabur suara mereka dalam pemilu, semakin bebas Tuhan bekerja dalam mengubah bangsa dan negara ini.

Partisipasi kita dalam pemilu adalah bentuk dari ketaatan kita kepada Firman Tuhan yang mengatakan bahwa kita harus takluk kepada pemerintah. Pemerintah telah menetapkan pemilu sebagai jalur yang harus kita lalui untuk mengubah kondisi sosial, politik, ekonomi, dan keamanan negara. Inilah

saatnya kita dan Tuhan mengubah Indonesiabukan sekedar reformasi, tetapi transformasi, yaitu perubahan total sehingga bentuk yang lalu tidak lagi terlihat bekasnya.

LIBATKAN ROH KUDUS

Nah, sekarang tahukah partai dan caleg mana yang anda harus pilih? Kalau mau tahu informasi yang paling akurat, kita harus pergi ke sumber kebenaran itu, yaitu Roh Kudus yang juga disebut Roh Kebenaran.

Jika anda meminta Roh Kudus untuk menyingkapkan di hati anda kebenaran mengenai pemilu tahun 2004, maka saya percaya Ia akan menuntun anda ke dalam kebenaran itu. Dia akan menerangi hati anda mengenai partai, caleg, dan capres mana yang harus anda pilih.

Anda dan saya tidak akan pernah tahu siapa yang sesungguhnya hidup dalam takut akan Tuhan. Hanya Tuhan yang dapat melihat ke dalam hati seseorang, termasuk hati para politikus. Biarkan Tuhan memimpin langkah kita dalam pemilu tahun ini sehingga kita dapat menerima pemerintahan yang terbaik untuk lima tahun mendatang.

Dengan melibatkan Roh Kudus dalam pemberian suara kita dalam pemilu kali ini, maka kita harus sungguh-sungguh menutup mata dan telinga supaya hati anda tidak tercemar oleh berita-berita yang dapat membangkitkan emosi. Kita adalah manusia roh yang seharusnya hidup dari iman yang timbul dari mendengar Firman Tuhan, termasuk yang "terdengar" di hati nurani kita.

Dengan melibatkan Roh Kudus dalam pemberian suara kita dalam pemilu kali ini, maka kita harus sungguh-sungguh menutup mata dan telinga supaya hati anda tidak tercemar oleh berita-berita yang dapat membangkitkan emosi. Kita adalah manusia roh yang seharusnya hidup dari iman yang timbul dari mendengar Firman Tuhan, termasuk yang "terdengar" di hati nurani kita.

Dan jika anda mendengarkan hati nurani anda dalam memberikan suara, maka anda sedang menabur dalam roh untuk menuai pemerintah yang baik. Suara anda dan saya dalam pemilu adalah benih iman kita untuk perubahan yang mencengangkan di negara ini.

Saya percaya Tuhan mau menyingkapkan apa yang terbaik bagi bangsa dan negara ini sehubungan dengan pemilu. Akan tetapi, orang-orang yang mendengar tetapi tidak bertindak adalah orang-orang yang menipu diri mereka sendiri. Yakobus 1:22 berkata, *Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri.*

Jadi jika anda hanya berdoa saja untuk perubahan di negara ini, kemudian mendengar suara Roh Kudus berkenaan dengan perubahan di negara ini, tetapi tidak melakukan bagian anda di alam natural...anda sama saja dengan orang yang menipu diri sendiri. Berdoa agar Tuhan mengubah negara tetapi anda sendiri tidak mau berubah, sama saja dengan seorang karyawan yang berdoa agar Tuhan memberikan promosi di tempat kerja tanpa mau mengubah perilaku kerjanya yang tidak benar.

Anda dan saya adalah Agen Perubahan Tuhan. Tanpa kita melakukan bagian kita di alam natural, Tuhan tidak bisa mengerjakan perubahan meskipun Ia mau. Sama halnya ketika anda berdoa agar situasi keuangan anda diperbaiki oleh Tuhan, dan setelah Ia memberikan pengertian mengenai perpuluhan dan persembahan lalu anda mencari alasan untuk tidak menaati pewahyuan itu. Anda bisa berdoa sampai bibir anda kering, mengurapi dompet sampai lusuh, menumpangkan tangan ke buku tabungan, pengakuan iman sampai suara serak, keuangan anda tidak akan pernah membaik. Ketaatan anda dalam melakukan setiap perintah Tuhan pasti melahirkan berkat.

Dengan mengerjakan bagian kita, yaitu memberikan suara dalam pemilu sesuai dengan tuntunan Roh Kudus, maka kita memberi tekanan besar kepada iblis dan antek-anteknya. Jika anda dan semua anak-anak Tuhan di Indonesia memberikan suara dalam pemilu, iblis pasti tidak berkutik dan Tuhan akan sangat bebas bekerja untuk mengubah negara ini.

Suara kita dalam pemilu adalah benih berharga. Jika kita berani percaya kepada Tuhan dan melepaskan benih itu, maka Tuhan bisa melipat-gandakannya dan menumbuhkan buah-buah kebenaran (2 Korintus 9:10).

Jika kita menabur suara dalam pemilu dalam rohdengan mendengarkan hati nurani, maka apa yang kita tabur pasti kita tuai jika kita tidak menjadi lemah (Galatia 6:7-9). ✠